
Comparative Study of Griya Hasanah Product Usage and Interest Rate Impact at Bank Syariah Indonesia KCP Batam Raden Patah

Ahmad Andrevi Alrasyidin^{1*}, Nahrul Hayati²

^{1,2} Matematika, Institut Teknologi Batam, Batam, Indonesia,

¹2124016@student.iteba.ac.id, ²nahrul@iteba.ac.id

*Corresponding author

ABSTRAK

Produk Griya Hasanah merupakan produk cicilan rumah yang tersedia di Bank Syariah Indonesia yang bertujuan untuk memudahkan nasabah ketika ingin membeli rumah dengan pembayaran kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah terdapat perbedaan jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah tiap bulannya dan juga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap jumlah nasabah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data yaitu data sekunder yang sudah disediakan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Batam Raden Patah. Metode analisa data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear dan uji *one-way ANOVA*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan pertama bahwa tidak terdapat yang signifikan terhadap jumlah nasabah yang menggunakan produk griya hasanah dan diperoleh kesimpulan kedua bahwa perubahan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah nasabah pengguna produk Griya Hasanah.

Kata Kunci: Produk Griya Hasanah; *One-way ANOVA*; Regresi linear; Suku bunga

ABSTRACT

The Griya Hasanah product is a home installment financing option offered by Bank Syariah Indonesia, designed to facilitate customers in purchasing a house through credit payments. This study aims to determine whether there is a difference in the number of customers using the Griya Hasanah product each month and to assess whether interest rates have an impact on the number of customers. The research method used is quantitative, with data collection techniques involving secondary data provided by Bank Syariah Indonesia KCP Batam Raden Patah. Data analysis was conducted using linear regression tests and one-way ANOVA tests. Based on the data analysis, the first conclusion drawn is that there is no significant difference in the number of customers using the Griya Hasanah product. The second conclusion is that changes in interest rates do not have a significant impact on the number of customers using the Griya Hasanah product.

Keywords: Griya Hasanah product; *One-way ANOVA*; Linear Regression; Interest Rate

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Data terkini dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2021, total aset perbankan syariah di Indonesia telah mencapai Rp 608,9 triliun, meningkat sebesar 14,47% dibandingkan tahun sebelumnya [1]. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk keuangan berbasis syariah, termasuk pembiayaan kepemilikan rumah.

Dalam konteks ini, Bank Syariah Indonesia (BSI) memainkan peran krusial sebagai hasil merger dari tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Langkah strategis ini, menurut Ismail et al. (2021), bertujuan unyuk memperkuat posisi perbankan syariah di lanskap keuangan nasional dan meningkatkan kemampuan bersaing dengan bank-bank konvensional [2]. Sebagai bagian dari strategi ini, BSI meluncurkan produk Griya Hasanah, sebuah solusi inovatif untuk pembiayaan rumah yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Griya Hasanah hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan hunian yang terus meningkat, dengan menawarkan skema pembayaran yang lebih terjangkau dan sesuai syariah. Produk ini memungkinkan nasabah untuk membeli rumah baru atau bekas, membangun rumah, atau melakukan renovasi dengan pembiayaan yang berlandaskan pada akad-akad syariah seperti *murabahah*, *istishna'*, atau *ijarah muntahiyah bi tamlik*. Melalui pendekatan ini, BSI tidak hanya menyediakan akses pembiayaan, tetapi juga memastikan setiap transaksi bebas dari *riba*, *gharar*, dan *maisir*, sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan Islam [3].

Meskipun produk pembiayaan syariah seperti Griya Hasanah tidak menerapkan sistem bunga, dinamika suku bunga di pasar konvensional tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Penelitian Haron dan Ahmad (2000) menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga dapat mempengaruhi preferensi nasabah dalam memilih produk perbankan [4]. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai pengaruh suku bunga terhadap penggunaan produk Griya Hasanah menjadi penting untuk memahami perilaku nasabah dan dinamika pasar pembiayaan rumah syariah.

Kota Batam sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau, menyajikan lahan subur bagi perkembangan perbankan syariah. Data dari BPS Kota Batam (2023) mencatat pertumbuhan ekonomi kota ini mencapai 4,76% pada tahun 2022, mengindikasikan adanya potensi besar bagi ekspansi layanan perbankan syariah, termasuk produk pembiayaan kepemilikan rumah [5]. Dalam konteks ini, BSI KCP Batam Raden Patah menjadi fokus penelitian untuk memberikan gambaran konkret mengenai adopsi dan penggunaan produk Griya Hasanah di wilayah tersebut.

Studi komparatif ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan jumlah rata-rata nasabah yang memanfaatkan produk Griya Hasanah serta mengkaji dampak fluktuasi suku bunga terhadap minat nasabah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan *insights* berharga bagi manajemen BSI dalam menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif dan mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Lebih lanjut lagi, penelitian ini berpotensi untuk memberikan kontribusi signifikan pada literatur akademik mengenai perkembangan dan dinamika perbankan syariah di Indonesia, khususnya dalam konteks pembiayaan kepemilikan rumah berbasis syariah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis komparatif dan korelasional. Studi ini bertujuan untuk membandingkan jumlah rata-rata nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap jumlah nasabah tersebut di BSI KCP Batam Raden Patah. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data diperoleh langsung dari BSI KCP Batam Raden Patah untuk periode Januari 2024 hingga Juni 2024. Data yang diperoleh meliputi data jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah (mingguan) dan data perubahan suku bunga (Tabel 1 dan Tabel 2).

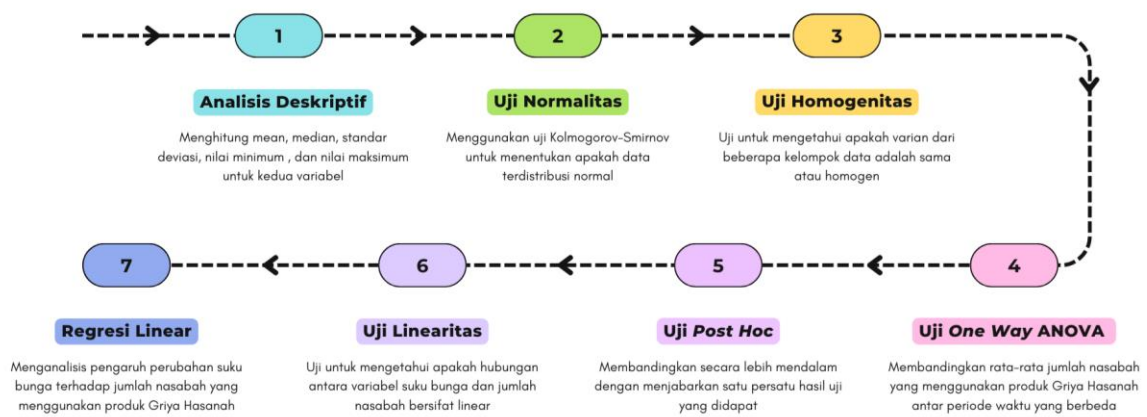
Tabel 1. Data Jumlah Nasabah Pengguna Produk Griya Hasanah

Bulan	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Total
Januari	5	7	3	2	17
Februari	4	7	12	3	26
Maret	4	1	6	2	13
April	1	1	4	3	9
Mei	9	2	1	2	14
Juni	3	1	4	2	10

Tabel 2. Data Jumlah Perubahan Suku Bunga

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Perubahan Suku Bunga (%)	6,00	6,00	6,00	6,25	6,25	6,25

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berisi data sekunder yang relevan dari BSI KCP Batam Raden Patah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel Y (suku bunga) dan variabel X (jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah). Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji asumsi klasik yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Analisis Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan terhadap Data Jumlah Nasabah Pengguna Produk Griya Hasanah dan Data Jumlah Perubahan Suku Bunga selama periode Januari 2024 hingga Juni 2024. Pada Tabel 3 disajikan hasil analisis deskriptif.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Jumlah Nasabah dan Jumlah Perubahan Suku Bunga

Analisis	Jumlah Nasabah	Jumlah Perubahan Suku Bunga
N	24	6
Minimum	1	6,00
Maksimum	12	6,25
Mean	3,70833	6,13
Median	3	6,13
Standar Deviasi	2,78941	0,136931
Range	11	0,25
Skewness	1,48208	-6,661E-17
Kurtosis	2,24375	-3,3333333

Berdasarkan Tabel 3 dan Data Jumlah Nasabah Pengguna Produk Griya Hasanah dapat diketahui bahwa jumlah nasabah bervariasi dari minggu ke minggu dan bulan ke bulan. Februari

mencatat jumlah nasabah tertinggi dengan total 26 nasabah dan rata-rata 6,5 nasabah per minggu. April memiliki jumlah nasabah terendah dengan total 9 nasabah dan rata-rata 2,25 nasabah per minggu. Terjadi peningkatan signifikan dari Januari (17 nasabah) ke Februari (26 nasabah). Setelah Februari, terjadi penurunan jumlah nasabah hingga April. Minggu dengan jumlah nasabah tertinggi adalah minggu ke-3 Februari (12 nasabah). Beberapa minggu mencatat jumlah nasabah terendah yaitu 1 nasabah (minggu ke-2 Maret, minggu ke-1 dan ke-2 April, minggu ke-3 Mei, dan minggu ke-2 Juni).

Berdasarkan Tabel 3 dan Data Jumlah Perubahan Suku Bunga dapat diketahui bahwa suku bunga tetap stabil pada 6% selama tiga bulan pertama (Januari-Maret). Terjadi kenaikan suku bunga sebesar 0,25% pada bulan April, menjadi 6,25%. Suku bunga kemudian tetap stabil pada 6,25% untuk tiga bulan berikutnya (April-Juni).

Berdasarkan analisis deskriptif ini, terlihat adanya fluktuasi jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah di BSI KCP Batam Raden Patah. Meskipun ada indikasi bahwa kenaikan suku bunga mungkin mempengaruhi penurunan jumlah nasabah (terlihat dari penurunan setelah kenaikan suku bunga di April), diperlukan analisis statistik lebih lanjut untuk memastikan signifikansi hubungan ini.

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode yang umum digunakan untuk uji normalitas. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi kumulatif yang diharapkan jika data tersebut normal [6]. Dalam konteks penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data jumlah nasabah per minggu. Dalam uji ini, hipotesis yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

H_0 : sampel data mengikuti distribusi normal

H_1 : sampel data tidak mengikuti distribusi normal

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Keputusan mengenai distribusi data diambil berdasarkan nilai probabilitas ($p - value$) yang dihasilkan. Apabila nilai p melebihi 0,05, maka H_0 gagal ditolak, yang mengindikasikan bahwa data memiliki karakteristik distribusi normal. Tabel 4 menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

		<i>Unstandardized Residuals</i>
N		6
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Standard Deviation</i>	4.5313712
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.254
	<i>Positive</i>	.254
	<i>Negative</i>	-.163
<i>Test Statistic</i>		.254
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>		.200

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan rata-rata dari *unstandardized residuals* adalah 0,0000000 yang sangat dekat dengan 0. Ini adalah indikasi awal yang baik untuk normalitas. Nilai *Test Statistic* (0,254) merupakan nilai D maksimum dari uji Kolmogorov-Smirnov. Yang paling penting adalah nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0,200. Nilai tersebut

adalah $p - value$ dari uji. Karena $p - value (0,200) > \alpha(0,05)$ maka kita gagal menolak H_0 . Sehingga tidak cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians merupakan salah satu uji dalam analisis statistik. Homogenitas varians merujuk pada asumsi bahwa varians atau penyebaran data antar kelompok yang dibandingkan harus sama atau serupa. Uji ini sering dilakukan sebelum analisis statistik seperti ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk memastikan bahwa asumsi penting tersebut terpenuhi. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka hasil analisis statistik yang dilakukan (seperti ANOVA) mungkin tidak valid, karena hasilnya bisa bias atau menyesatkan.

Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menguji homogenitas varians adalah *Levene's Test*. Uji ini memeriksa apakah varians antara kelompok-kelompok data berbeda secara signifikan atau tidak. Dalam uji ini, hipotesis yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

- H_0 : sampel data dapat dianggap homogen
- H_1 : sampel data tidak dapat dianggap homogen

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Keputusan mengenai distribusi data diambil berdasarkan nilai probabilitas ($p - value$) yang dihasilkan. Apabila nilai p melebihi 0,05, maka H_0 gagal ditolak, yang mengindikasikan bahwa data memiliki karakteristik homogen. Tabel 5 menunjukkan hasil uji homogenitas.

Tabel 5. Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Based on Mean</i>	1.527	5	18	.231
<i>Based on Median</i>	.600	5	18	.701
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.600	5	6.964	.703
<i>Based on trimmed mean</i>	1.374	5	18	.280

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai *Levene Statistic* sebesar 1,527 dengan $p - value$ (*Sig.*) sebesar 0,231. Karena nilai *Sig.* $> 0,05$, maka asumsi homogenitas varians berdasarkan rata-rata terpenuhi. Nilai *Levene Statistic* sebesar 0,600 dengan $p - value$ sebesar 0,701. Ini menunjukkan bahwa varians berdasarkan median juga homogen (*Sig.* $> 0,05$). Uji ini menggunakan median dengan derajat kebebasan yang disesuaikan. Nilai *Levene Statistic* sama dengan yang berdasarkan median, yaitu 0,600 dengan $p - value$ sebesar 0,703. Hasilnya tetap menunjukkan homogenitas varians. Menggunakan nilai mean yang dipangkas (*trimmed mean*) untuk mengurangi pengaruh *outlier*. Nilai *Levene Statistic* sebesar 1,374 dengan $p - value$ sebesar 0,280. Hasil ini juga menunjukkan bahwa varians homogen. Karena $p - value (0,231) > \alpha(0,05)$ maka kita gagal menolak H_0 . Sehingga tidak cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa data tidak dapat dianggap homogen.

3.4 Uji One Way ANOVA

Uji *one way* ANOVA merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata. Uji ini sangat bermanfaat ketika peneliti ingin menguji apakah variabel dependen (*respon*) berbeda secara signifikan di antara variabel independen (*faktor*). Uji *one-way* ANOVA ini dilakukan untuk menguji apakah kelompok data memiliki rata-rata

yang sama atau berbeda tiap bulannya [7]. Dalam uji ini, hipotesis yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah

H_1 : ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Keputusan mengenai distribusi data diambil berdasarkan nilai probabilitas ($p - value$) yang dihasilkan. Apabila nilai p melebihi 0,05, maka H_0 gagal ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah di BSI KCP Batam Raden Patah. Tabel 6 menunjukkan hasil uji *one way ANOVA*.

Tabel 6. Uji *One-Way ANOVA*

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	47.708	5	9.542	1.309	.304
<i>Within Groups</i>	131.250	18	7.292		
<i>Total</i>	178.958	23			

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai $p - value$ sebesar 0,304. Karena nilai $p - value$ lebih besar dari 0,05, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, penggunaan produk griya hasanah dan perubahan suku bunga di Bank Syariah Indonesai KCP Batam Raden Patah tidak berbeda secara signifikan. Karena $p - value (0,304) > \alpha(0,05)$ maka kita gagal menolak H_0 . Sehingga tidak cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa data tidak berbeda secara signifikan.

3.5 Uji Post Hoc

Pengujian *post-hoc* ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan jumlah nasabah lebih mendalam dengan menjabarkan satu persatu hasil uji yang didapat. Sebagai contoh, perbandingan rata-rata jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah pada bulan Januari dan Februari. Angka perbedaan rata-rata untuk jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah pada bulan tersebut adalah -2,250. Angka -2,250 ini diperoleh dari nilai rata-rata (*Mean Difference*). Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata jumlah nasabah pada kedua bulan tersebut, dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,841. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah pada bulan Januari dan Februari adalah sama dan perbedaan rata-rata jumlah nasabah secara deskriptif antara kedua bulan tersebut tidaklah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah di BSI KCP Batam Raden Patah ditolak. Yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah di BSI KCP Batam Raden Patah.

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Data_Nasabah						
Tukey HSD						
(I) Bulan	(J) Bulan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
				Lower Bound		Upper Bound
Januari	Februari	-2.250	1.909	.841	-8.32	3.82
	Maret	1.000	1.909	.994	-5.07	7.07
	April	2.000	1.909	.895	-4.07	8.07
	Mei	.750	1.909	.999	-5.32	6.82
	Juni	1.750	1.909	.937	-4.32	7.82
Februari	Januari	2.250	1.909	.841	-3.82	8.32
	Maret	3.250	1.909	.547	-2.82	9.32
	April	4.250	1.909	.274	-1.82	10.32
	Mei	3.000	1.909	.626	-3.07	9.07
	Juni	4.000	1.909	.333	-2.07	10.07
Maret	Januari	-1.000	1.909	.994	-7.07	5.07
	Februari	-3.250	1.909	.547	-9.32	2.82
	April	1.000	1.909	.994	-5.07	7.07
	Mei	-.250	1.909	1.000	-6.32	5.82
	Juni	.750	1.909	.999	-5.32	6.82
April	Januari	-2.000	1.909	.895	-8.07	4.07
	Februari	-4.250	1.909	.274	-10.32	1.82
	Maret	-1.000	1.909	.994	-7.07	5.07
	Mei	-1.250	1.909	.985	-7.32	4.82
	Juni	-.250	1.909	1.000	-6.32	5.82
Mei	Januari	-.750	1.909	.999	-6.82	5.32
	Februari	-3.000	1.909	.626	-9.07	3.07
	Maret	.250	1.909	1.000	-5.82	6.32
	April	1.250	1.909	.985	-4.82	7.32
	Juni	1.000	1.909	.994	-5.07	7.07
Juni	Januari	-1.750	1.909	.937	-7.82	4.32
	Februari	-4.000	1.909	.333	-10.07	2.07
	Maret	-.750	1.909	.999	-6.82	5.32
	April	.250	1.909	1.000	-5.82	6.32
	Mei	-1.000	1.909	.994	-7.07	5.07

Gambar 2. Uji Post-Hoc

3.6 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear. Dalam konteks regresi linear, asumsi utama yang harus dipenuhi adalah bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen harus linear. Jika hubungan antara kedua variabel tidak linear, model regresi linear tidak akan memberikan hasil yang akurat dan interpretasinya bisa menjadi menyesatkan. Selain itu, dalam analisis statistik, uji ANOVA dapat digunakan untuk menguji linearitas. Uji ini membandingkan apakah hubungan antara dua variabel lebih baik dijelaskan oleh model linear dibandingkan model non-linear [8]. Dalam uji ini, hipotesis yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

- H_0 : sampel data dianggap linear
- H_1 : sampel data tidak dapat dianggap linear

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Keputusan mengenai distribusi data diambil berdasarkan nilai probabilitas ($p - value$) yang dihasilkan. Apabila nilai p melebihi 0,05, maka H_0 gagal ditolak, yang mengindikasikan bahwa data memiliki karakteristik linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ($p - value$) sebesar 0,137 lebih besar dari ambang batas umum yang digunakan dalam pengujian hipotesis, yaitu 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis H_0 , yang dalam konteks ini menyatakan bahwa hubungan antara jumlah nasabah dan perubahan suku bunga adalah linear. Karena uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah nasabah dan perubahan suku bunga bersifat linear, maka analisis regresi linear yang dilakukan

dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk memprediksi perubahan pengguna produk Griya Hasanah berdasarkan perubahan suku bunga.

Tabel 7. Uji Linearitas

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups (Combined)</i>	88.167	1	88,167	3.435	.137
<i>Within Groups</i>	102.667	4	25.667		
<i>Total</i>	190.833	5			

3.7 Regresi Linear

Uji regresi linear merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen [8]. Pada penelitian ini, regresi linear digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan suku bunga berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk Griya Hasanah. Dalam uji ini, hipotesis yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

H_0 : perubahan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah

H_1 : perubahan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Keputusan mengenai distribusi data diambil berdasarkan nilai probabilitas (*p – value*) yang dihasilkan. Apabila nilai *p* melebihi 0,05, maka H_0 gagal ditolak, yang mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah nasabah.

Tabel 8. Uji Regresi Linear

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	202.667	101.367		1.999	.116
<i>Suku Bunga</i>	-30.667	16.546	-.680	-1.853	.137

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.116. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah nasabah pengguna produk griya hasanah di BSI KCP Batam Raden Patah. Berdasarkan hasil uji ini, dapat dikatakan bahwa hipotesis H_1 untuk analisis pengaruh suku bunga terhadap jumlah nasabah ditolak. Yang berarti suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah nasabah.

4. KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah di Bank BSI KCP Batam Raden Patah selama periode penelitian (Januari 2024 hingga Juni 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi jumlah nasabah yang terlihat dalam data deskriptif mungkin terjadi secara acak dan tidak menunjukkan pola yang konsisten atau bermakna secara statistik, faktor waktu atau musiman tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah, dan strategi pemasaran dan pelayanan Bank BSI KCP Batam Raden Patah untuk produk Griya Hasanah cenderung konsisten selama periode penelitian, sehingga tidak menyebabkan perubahan signifikan dalam jumlah nasabah.

Tidak terdapat pengaruh suku bunga yang signifikan terhadap jumlah nasabah yang menggunakan produk Griya Hasanah. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga yang terjadi selama periode penelitian (dari 6,00% menjadi 6,25%) tidak cukup besar untuk mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan produk Griya Hasanah secara signifikan, nasabah produk Griya Hasanah di BSI KCP Batam Raden Patah mungkin lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain selain suku bunga dalam mengambil keputusan pembiayaan, seperti kesesuaian dengan prinsip syariah, kualitas layanan, atau faktor personal lainnya, dan produk Griya Hasanah, sebagai produk pembiayaan berbasis syariah, mungkin memiliki daya tarik tersendiri yang tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga konvensional.

5. REFERENSI

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2021*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2022.
- [2] A. Ismail, S. Wiryo, dan C. Sukmadilaga, "The sustainability of the Indonesian Islamic banking industry after the merger," *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, vol. 12, no. 1, hlm. 62–79, 2021.
- [3] Bank Syariah Indonesia, "Produk Griya Hasanah," Bank Syariah Indonesia.
- [4] S. Haron dan N. Ahmad, "The effects of conventional interest rates and rate of profit on funds deposited with Islamic banking system in Malaysia," *International Journal of Islamic Financial Services*, vol. 1, no. 4, hlm. 1–7, 2000.
- [5] Badan Pusat Statistik Kota Batam, *Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2023.
- [6] F. Massey Jr, "The Kolmogorov-Smirnov test for goodness of fit," *J Am Stat Assoc*, vol. 46, no. 253, hlm. 68–78, 1951.
- [7] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2001.
- [8] D. Gujarati dan D. Porter, *Basic Econometrics*, 5 ed. Hill Education, 2009.